

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
PENATALAKSANAAN AWAL DIARE PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS II
PONTIANAK TAHUN 2013



ERISA HERWINDASARI

I11108020

PROGRAM STUDI PENIDDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUUNGPURA
PONTIANAK
2014

LEMBAR PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
PENATALAKSANAAN AWAL DIARE PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERUMNAS II
PONTIANAK TAHUN 2013

TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA

ERISA HERWINDASARI

NIM: I11108020

DISETUJUI OLEH,

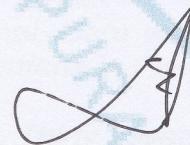
PEMBIMBING I



dr. Eka Ardiani Putri, MARS

NIP. 198109252010122001

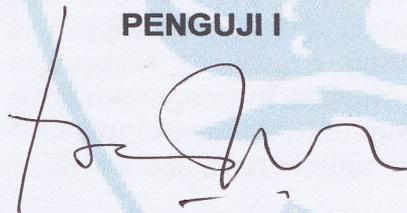
PEMBIMBING II



dr. Andriani, M.Biomed

NIP. 198204172008122003

PENGUJI I



dr. M. Budi Nugroho, M.Kes, Sp.A

NIP. 197005022000031010

PENGUJI II



dr. Widi Raharjo, M.Kes

NIP. 196206011988031014

MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA



dr. Bambang Sri Nugroho, Sp.PD

NIP. 195112181978111001

**Association between mother's level of knowledge
with early management of diarrhea in toddler
in Puskesmas Perumnas II
Pontianak in 2013**

Erisa Herwindasari¹; Eka Ardiani Putri²; Andriani³

Abstract

Background- *Diarrhea is the major cause of mortality in toddler in Indonesia. The mortality is caused by inappropriate diarrhea management at home and in health public service. Management of diarrhea at home is affected by mother's knowledge level. Mother's knowledge level affected by mother's age, education of mother and occupation of mother.*

Objective- *The aim of this study is to measure the mother's knowledge level with early management of diarrhea in toddler.*

Method- *The study was an analytical cross sectional. Data was gained from questionnaire filled by mother who fit inclusion criteria in Posyandu at Puskesmas Perumnas II Pontianak in 2013.*

Result- *There are 73 respondents taken as samples. Thirty seven percent are in good level of knowledge and 63% are in lack level of knowledge. Seventy two point six percent of mother had a good early management of diarrhea and 27,4% mother had a bad early management of diarrhea. Data was analyzed with chi- square test showing a significant association between mother's level of knowledge with early management of diarrhea in toddler ($p= 0,017$). Data resulted from multivariate study with logistic regression showing a significant association between mother's age with early management of diarrhea ($OR= 4,019$)*

Conclusion- *Early management of diarrhea in toddler is more affected by mother's age than mother's knowledge level.*

Keyword: *diarrhea, mother's level of knowledge, early management*

-
1. *Medical School, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan*
 2. *Department of Public Health Care, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan*
 3. *Department of Biochemistry and Molecular Biology, Faculty of Medicine, Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan*

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak Tahun 2013

Oleh: Erisa Herwindasari¹; Eka Ardiani Putri²; Andriani³

Intisari

Latar Belakang- Diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Penanganan diare di rumah oleh ibu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

Tujuan- Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita.

Metodologi- Penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data diambil dari kuesioner yang diisi oleh ibu yang memenuhi kriteria inklusi di Posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.

Hasil- Didapatkan 73 responden sebagai sampel dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 37% dan tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 63%. Ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang baik sebanyak 72,6% dan ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang buruk sebanyak 27,4%. Analisis data dengan uji *chi square* didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita ($p= 0,017$). Hasil uji multivariat dengan analisis regresi ganda logistik didapatkan hasil yang signifikan antara usia ibu dengan penatalaksanaan awal diare ($OR= 4,019$).

Kesimpulan- Penatalaksanaan awal diare pada balita lebih dipengaruhi oleh usia ibu daripada tingkat pengetahuan ibu.

Kata Kunci: diare, tingkat pengetahuan ibu, penatalaksanaan awal.

-
1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 2. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
 3. Departemen Biokimia dan Biologi Molekular, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (tiga kali atau lebih) dalam satu hari.¹ Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena dari tahun 2000 hingga 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar² dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Insiden diare di dunia mencapai 1,731 milyar pada tahun 2010 pada anak usia dibawah 5 tahun dan angka kematian diare di tahun 2011 mencapai sekitar 700.000 balita.³ Diare merupakan penyebab kematian nomor satu di rumah sakit dengan *case fatality rate* 1,45.⁴ Dehidrasi merupakan salah satu komplikasi penyakit diare yang dapat menyebabkan kematian.⁵

Di Indonesia, satu dari tujuh anak balita menderita diare.⁶ Bila dilihat per kelompok umur prevalensi diare tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7% diikuti dengan kelompok umur kurang dari satu tahun yaitu sebesar 16,5%.²

Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan.² Sekitar 35% anak-anak dengan diare tidak mendapatkan terapi rehidrasi oral yang merupakan pengobatan utama penyakit ini.⁷ Beberapa perilaku masyarakat dalam penatalaksanaan diare di rumah tangga belum menunjukkan perbaikan dan belum sesuai dengan harapan. Masih ada beberapa ibu yang menghentikan pemberian ASI (Air Susu Ibu) dan makanan padat saat anaknya diare. Bahkan ada pula ibu yang tidak memberikan oralit saat anaknya diare.² Tindakan penanganan diare di rumah oleh ibu ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu,

semakin baik pula tindakannya terhadap penanganan diare,⁸ sedangkan pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.^{9,10}

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* dengan cara dengan *consecutive sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini meliputi ibu yang memiliki anak usia <5 tahun, ibu dengan anak yang memiliki riwayat diare, ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II dan ibu yang bersedia mengisi kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2013 di Posyandu-posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.

Data didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada ibu-ibu yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Didapatkan 73 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Analisis dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji chi square untuk menentukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita, dan multivariat dengan regresi ganda logistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel bebas dan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu sebagai variabel perancu terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita sebagai variabel terikat.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Usia, Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan dan Penatalaksanaan Awal Diare

No.	Variabel	Jumlah	Persentase
1.	Usia Ibu		
	≤25 tahun	20 orang	27,4%
	>25 tahun	53 orang	72,6%
2.	Pendidikan Ibu		
	Rendah	24 orang	32,9%
	Tinggi	49 orang	67,1%
3.	Pekerjaan Ibu		
	Tidak Bekerja	68 orang	93,2%
	Bekerja	5 orang	6,8%
4.	Pengetahuan Ibu		
	Kurang	46 orang	63%
	Baik	27 orang	37%
5.	Penatalaksanaan Awal		
	Diare	20 orang	27,4%
	Buruk	53 orang	72,6%
	Baik		

(Sumber: Data Primer)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian. Usia ibu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu usia ≤25 tahun berjumlah 20 orang (27,4%) dan kelompok usia >25 tahun berjumlah 53 orang (72,6%). Pendidikan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pendidikan rendah berjumlah 24 orang (32,9%) dan pendidikan tinggi berjumlah 49 orang (67,1%). Pekerjaan responden dibagi menjadi dua kriteria, yaitu ibu

yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) berjumlah 68 orang (93,2%) dan ibu yang bekerja berjumlah 5 orang (6,8%).

Pengetahuan ibu mengenai diare dibagi menjadi dua kriteria, yaitu ibu dengan pengetahuan diare yang kurang berjumlah 46 orang (63%) dan ibu dengan pengetahuan diare yang baik berjumlah 27 orang (37%). Penatalaksanaan awal diare dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang buruk sebanyak 20 orang (27,4%) dan ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang baik sebanyak 53 orang (72,6%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare

Tingkat Ibu	Pengetahuan	Penatalaksanaan Awal Diare			
		Baik	%	Buruk	%
	Baik	24	32,9	3	4,1
	Kurang	29	39,7	17	23,3

(Sumber: Data Primer). Chi-square, $p=0,017$, $RP=1,410$

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 orang (32,9%) diantaranya memberikan penatalaksanaan awal diare yang baik. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang (4,1%) memberikan penatalaksanaan awal diare yang buruk kepada anaknya. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (39,7%) diantaranya memberikan penatalaksanaan awal diare yang baik. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (23,3%) memberikan penatalaksanaan awal diare yang buruk kepada anaknya.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita ($p=0,017$). Berdasarkan analisis statistik tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi penatalaksanaan awal diare pada balita sebanyak 1,410 kali.

C. Analisis Multivariat

Pada penelitian ini dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi ganda logistik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita dengan memperhitungkan adanya variabel perancu, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	p	Odds Ratio
Tingkat Pengetahuan Ibu	0,155	2,844
Usia Ibu	0,024	4,019
Pendidikan Ibu	0,074	3,038
Pekerjaan Ibu	0,418	0,425

(Sumber: Data Primer) Regresi ganda logistik

Ternyata setelah mempertimbangkan variabel perancu, tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penatalaksanaan awal diare pada balita. Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu bukan merupakan faktor yang memiliki pengaruh bermakna terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita. Data di atas menunjukkan usia ibu memiliki peranan yang lebih bermakna terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu yang berusia >25 tahun memiliki peluang untuk melakukan penatalaksanaan awal diare yang baik sebesar 4,019 kali dibandingkan dengan ibu yang berusia ≤ 25 tahun. Usia akan

meningkatkan tingkat pengetahuan ibu dan juga akan meningkatkan penatalaksanaan awal diare pada balita yang dilakukan ibu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan ibu dengan kelompok umur 25 tahun lebih dominan dibandingkan dengan ibu dengan kelompok umur ≤ 25 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua seseorang akan semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.¹¹

Pendidikan merupakan hal yang penting jika berkaitan dengan informasi kesehatan.¹² Pendidikan mempengaruhi kesehatan dalam beberapa cara, yaitu: pengetahuan dan perilaku kesehatan, pekerjaan dan pendapatan, serta faktor sosial dan psikologikal.¹³ Selain itu, Pendidikan formal seorang ibu secara langsung mempengaruhi pengetahuan kesehatan ibu dimasa depan. Ibu yang memiliki keterampilan membaca dan berhitung yang didapatkan disekolah meningkatkan kemampuan untuk mengenali penyakit dan kemampuan untuk mencari pertolongan untuk anak mereka. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca instruksi medis untuk perawatan penyakit anak-anak dan menerapkan terapinya. Lamanya seorang wanita sekolah membuat ia lebih mau menerima pengobatan modern. Selain itu, ibu yang berpendidikan lebih memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi, menikah dengan pria berpendidikan tinggi, dan hidup dengan lingkungan yang baik dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan anak dan penyelamatan nyawa anak.^{14,15,16}

Sebagian besar dari responden yang mengikuti penelitian ini adalah ibu-ibu yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 93,2%. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi kehidupan keluarga.¹⁷ Pekerjaan memiliki peranan penting dalam membentuk gaya hidup seseorang karena pekerjaan memiliki hubungan dengan akses pelayanan sosial dasar seperti kesehatan, rekreasi dan aktivitas di waktu luang.¹⁸ Pekerjaan ibu juga dapat berpengaruh terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita. Sivakami¹⁹ menyebutkan bahwa ibu yang berkerja menghabiskan waktu dengan anaknya rata-rata kurang dari 2,4 jam dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dalam melakukan perawatan pada anak. Selain itu penelitian ini menunjukkan anak dari ibu yang bekerja memiliki risiko penyakit yang lebih tinggi. Sivakami¹⁹ juga mengemukakan bahwa di Kerala jika seorang wanita bekerja, risiko kematian pada anak lebih tinggi daripada jika dia tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang singkat untuk anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 63%. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tindakan seorang ibu mengenai kesehatan anaknya, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.²⁰ Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.²¹ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁷ Pengetahuan juga merupakan parameter keadaan sosial yang dapat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari suatu penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.²²

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada ibu yang memberikan penatalaksanaan awal diare yang buruk kepada anak, yaitu sebanyak 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi seorang anak untuk mengalami perburukan gejala/ komplikasi diare. Dehidrasi merupakan komplikasi yang sering terjadi dan dapat menyebabkan kematian.⁵ Pemerintah telah menetapkan kebijakan dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena diare, diantaranya adalah melaksanakan tatalaksana penderita diare yang sesuai standar, baik di sarana kesehatan maupun di rumah tangga.² Akan tetapi dalam penelitian ini terlihat bahwa masih ada ibu yang tidak memberikan oralit ataupun cairan tambahan dan tidak memberikan makanan yang cukup saat anak mereka diare.

Analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita ($p= 0,017$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka penatalaksanaan awal diare yang akan dilakukan oleh ibu akan semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fediani⁸ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita dan semakin baik pengetahuan ibu mengenai diare maka semakin baik tindakan ibu terhadap diare pada anak. Fediani⁸ juga menyebutkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu mengenai diare maka semakin kurang tindakan ibu terhadap diare pada anak. Ali²³ juga menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktek penatalaksanaan penderita diare. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti²⁴ yang menyatakan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita.

Perawatan anak merupakan tanggung jawab penuh dari seorang ibu. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai perawatan anak akan

mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada anak. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap pengetahuannya dan berpengaruh terhadap bagaimana cara seorang ibu memberikan perawatan kesehatan kepada anak. Pengalaman di praktek kesehatan anak menunjukkan adanya hubungan yang nyata dalam kesehatan anak dan pengetahuan ibu.²⁵ Pengetahuan ibu juga merupakan jalan utama yang didapat dengan pendidikan dan akan berpengaruh terhadap kesehatan anak.²⁶

Analisis multivariat dengan uji regresi ganda logistik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan awal diare pada balita dengan memperhitungkan adanya variabel perancu, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pengetahuan dasar ibu mengenai diare bergantung pada berbagai faktor seperti status usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah keluarga dan pendapatan keluarga.¹⁰ Hasil analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bukan merupakan faktor yang memiliki pengaruh bermakna terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita. Data di atas menunjukkan usia ibu memiliki peranan yang lebih bermakna terhadap penatalaksanaan awal diare pada balita.

Ibu yang berusia >25 tahun memiliki peluang sebesar 4,019 kali untuk melakukan penatalaksanaan awal diare yang baik dibandingkan dengan ibu yang berusia ≤ 25 tahun. Semakin tinggi usia ibu, penatalaksanaan awal diare yang diberikan kepada anak akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papikyan²⁷ yang menyebutkan durasi diare pada anak lebih singkat pada anak-anak dengan ibu lebih tua daripada ibu yang lebih muda dimana setiap usia ibu meningkat satu tahun akan meningkatkan pengetahuan ibu sebanyak 0,1 unit. Selain itu, disebutkan pula fakta bahwa ibu yang usianya lebih tua memiliki lebih

banyak pengalaman dalam efektivitas penanganan diare sehingga mempersingkat durasi diare.²⁷

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 63% dan tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 37%.
2. Ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang buruk sebanyak 27,4% dan ibu dengan penatalaksanaan awal diare yang baik sebanyak 72,6%
3. Penatalaksanaan awal diare pada balita lebih dipengaruhi oleh usia ibu dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Perumnas II agar lebih meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu mengenai penatalaksanaan awal diare pada balita untuk menghindari perburukan keadaan balita yang menderita diare. Pemberian informasi ini dapat diberikan dengan membagikan pamflet/ brosur kepada masyarakat, selain itu dapat pula dilakukan penempelan poster di Puskesmas dan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak.
2. Bagi ibu agar lebih memperhatikan penanganan diare pada balita dan mewaspadaai tanda-tanda perburukan kondisi balita saat mengalami diare sehingga dapat memberikan penanganan yang baik dan mencegah komplikasi. Selain itu ibu juga diharapkan memperhatikan kebersihan agar dapat mencegah terjadinya diare.
3. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan penatalaksanaan diare dengan rencana terapi lanjutan dan faktor-faktor risiko diare lainnya dengan metode penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan (Depkes) R.I. Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011.
2. Kementrian Kesehatan (Kemenkes) R.I. Situasi Diare di Indonesia, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011; 2:1-18.
3. Walker, Rudan, Theodoratou, Bhutta, O'Brien, Campbell, Black. Global Burden of Childhood Pneumonia and Diarrhoea. *The Lancet*. 2013; 381:1405-1416.
4. Kementrian Kesehatan (Kemenkes) R.I. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta: Kemenkes R.I. 2013.
5. Agtini, M.D. Morbiditas dan Mortalitas Diare pada Balita di Indonesia Tahun 2000-2007 dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2011; 2:26-32.
6. Unicef Indonesia. 2012, Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu dan Anak. 2012. Tersedia di: http://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_REV.pdf.
7. World Health Organization (WHO). End Preventable Deaths: Global Action Plan for Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea. 2013. Tersedia di: http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79200/1/9789241505239_eng.pdf.
8. Fediani, T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2011[Skripsi]. Universitas Sumatera Utara: 2011.
9. Anshari, M. A Survey of Mother's Knowledge about Childhood Diarrhoea and It's Management among a Marginalised Community of Morang, Nepal. *Australasian Medical Journal (AMI)*. 2011; 4,9, 474-479.

10. Ghasemi, A.A. Talebian, Alav, Mousavi. Knowledge of Mothers in Management of Diarrhea in Under-Five Children in Kashran, Iran. 2013.
11. Sitompul, M.T. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Semasa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2011 [Skripsi]. 2012.
12. Olankule, J.M, Valentine, O, Kamaldeen, Buhari. Assessment of Mother's Knowledge of Home Management of Childhood Diarrhea in A Nigerian Setting. IJPRBS. 2012; 1(4): 168-184.
13. Commission on Health. *Education and health: Education matters for health* (Issue Brief 6). Washington, DC: Robert Wood Johnson Foundation. Commission to Build a Healthier America. 2009.
14. Ahmad. M dan Izqbal, K. Is There Any Threshold in Mother's Education and Child Health Relationship? Evidence from Nigeria. 2007.
15. Abuya, B.A, Ciera, Murage. Effect of Mother's Education on Child Nutritional Status in The Slums of Nairobi. BMC Pediatrics. 2012: 12:8.
16. Njeri, G. Household Choice of Diarrhea Treatments for Children Under The Age of Five In Kenya: Evidence from The Kenya Demographic and Health Survey 2008-09. European Scientific Journal. 2013: 9(6).
17. Wawan dan Dewi. Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Manusia,. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
18. Olaogun, A.A, Adebayo, A.A, Ayandiran, O.E, Olasode O.A. Effects of Mother's Socio-economic Status on The Management of Febrile Condition in Their Under Five Children in a Resource Limited Setting. BMC International Health and Human Rights. 2006. 6:1.
19. Sivakami, M. Female Work Participation and Child Health: An Investigation In Rural tamil Nadu, India. Health Transition Review 7. 1997: 21-32.

20. Notoadmojo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
21. Notoadmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
22. Asshiddiq, M.H. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penanganan Diare pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru [Skripsi]. Universitas Sumatra Utara. 2010.
23. Ali, M. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Ibu Balita dalam Penatalaksanaan Penderita Diare di Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan [Skripsi]. 2003.
24. Subekti, H. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Tindakan Penanganan pada Balita di RSUD dr. Sayadiman Magetan. Universitas Negeri Semarang. 2009.
25. Al-Ayed, I.H. Mother Knowledge of Child Health Matters: Are We Doing Enough?. J Family Community Med. 2010;17(1): 22–28. Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
26. Maiga, E. The Impact of Mother's Education on Child Health and Nutrition in Developing Countries: Evidence from a Natural Experiment in Burkina Faso. African Center for Economic Transformation. 2011
27. Papikyan, S. The Association of Maternal Knowledge and Management with Prevalence and Duration of Childhood Diarrheal Disease in Yerevan. American University of Armenia. 2009.

Nomor : 096/ETIK/MRU/2013

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL – CLEARANCE

Bagian Etika Penelitian Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

Ethics of Medicine Research Unit of the Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled :

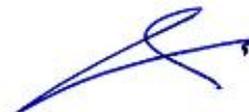
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Awal Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Tahun 2013

Peneliti utama : Erisa Herwindasari
Name of the principal investigator I11108020

Nama institusi : Program Studi Pendidikan Kedokteran
Name of institution Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.
and approved the above mentioned proposal.

Pontianak, 15 November 2013
Pengkaji
Reviewer



dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed
NIP. 19841013 200912 1 005